

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara kepulauan yang kaya akan obyek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sejak Pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar bagi Negara. Kemajuan yang sangat pesat ini terjadi salah satunya yaitu Pulau Bali, karena keindahan Pulau Bali terkenal sampai mancanegara. Pulau Bali merupakan salah satu daerah yang mempunyai berbagai macam obyek wisata yang sangat diminati oleh wisatawan, semakin pesatnya perkembangan pariwisata di setiap daerah inilah yang dapat menjadi salah satu pengembangan pariwisata nasional (suryono,2004:80).

Dalam memudahkan pengembangan pariwisata nasional. Pemerintah menyerahkan pengelolaannya pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar lebih memudahkan pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah. Pemerintah Daerah sendiri telah berusaha membangun area rekreasi semampu mungkin dengan memanfaatkan lahan, didukung oleh daya dan dana yang ada untuk penyaluran kebutuhan akan rekreasi tersebut. Pengembangan sektor pariwisata dapat membantu mempertahankan kelestarian dan keindahan lingkungan juga akan memberikan sumbangan

yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat dan mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar dan merata, serta dengan adanya pengembangan tersebut dapat mendorong timbulnya wirausaha yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung (suryono,2004:80).

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dalam pengembangan pariwisata disini berarti mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi potensi pengembangan misalnya pengembangan fasilitas pariwisata. Setelah kegiatan perencanaan tersebut, kemudian mengacu pada konsep pengembangan yang akan dilakukan untuk mengembangkan pariwisata agar menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam konsep pengembangan pula dibutuhkan arah pengelolaan yang jelas, misalnya pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan bagi wisatawan (yoeti,2008:273).

Tujuan perencanaan dan pengembangan pariwisata lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila Pemerintah ikut berperan. Peranan Pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan

berkembang tidaknya suatu obyek wisata. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pengembangan pariwisata harus didukung oleh kerja sama semua pihak, baik dari kalangan swasta, tokoh masyarakat maupun pihak Pemerintah Daerah. Dalam usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu menjadi tanggung jawab bagi seluruh pihak, sedangkan bentuk pemberian informasi-informasi kepada wisatawan dari berbagai daerah tentang kondisi wilayah merupakan tanggung jawab pihak swasta dan Pemerintah Daerah. Pengembangan sektor pariwisata tersebut salah satunya terletak di Provinsi Sumatera Selatan yakni obyek wisata Danau Teluk Gelam (widarta,2005:39).

Danau Teluk Gelam merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Danau ini menawarkan pemandangan alam yang mempesona. Suasana danau yang begitu tenang dengan hembusan semilir angin memberikan kesejukan bagi para wisatawan yang berada di danau ini. Pepohonan hijau yang rindang memberi keteduhan dan kenyamanan para wisatawan yang ada dibawahnya. Danau ini dinamakan Danau Teluk Gelam karena di tengah-tengah danau terdapat daratan yang ditumbuhi oleh ribuan pohon gelam (*Melaleuka leucadendron*) yang daunnya berukuran mungil dan berwarna hijau muda (news.kaboki.go.id, 2021).

Teluk gelam yang dulunya sempat menjadi destinasi wisata andalan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) kini berubah menjadi

momok menakutkan bagi warga sekitar. Warga sekitar yang tinggal tak jauh dari Kawasan Danau Wisata Teluk Gelam menjadi saksi bagaimana keadaan danau tersebut saat ini. Bahkan yang paling membuat takut para pengunjung yakni keselamatan mereka dan barang berharga yang mereka bawa, pasalnya tak jarang para pencuri atau begal beraksi di dalam kawasan Danau Teluk Gelam (news.kaboki.go.id, 2021).

Diceritakan lebih lanjut mengenai keadaan Danau Teluk Gelam saat ini, banyak pengunjung yang tidak bisa masuk lebih jauh untuk berkeliling danau karena jalan aspal banyak diputus. Para pengunjung yang datang kesini tidak bisa keliling danau jauh-jauh karena jalan aspal banyak diputus sama pengelolanya. Pemutusan jalan aspal ini bukan karena tanpa alasan, Marsiman mendengar kabar bahwa jalan aspal sengaja diputus supaya pengunjung tidak jauh-jauh mengelilingi danau supaya tidak dibegal. Di sekitar Danau Teluk Gelam itu banyak begal, sering ada pengunjung yang di begal motornya atau harta yang lain jadi biar aman aspalnya sengaja diputus biar pengunjung tidak keliling jauh (tribunsumsel.com, 2021).

Masih terdapat kemungkinan Danau Teluk Gelam ini akan kembali ramai dikunjungi jika danau ini benar-benar dirawat dan dijaga dan benar dirawat disetiap gedung-gedungnya pasti pengunjung bisa ramai lagi. Padahal dulu tempat Wisata Danau teluk Gelam itu sangat bagus dan banyak warga yang mengunjunginya untuk menghabiskan waktu bersama keluarga,

sekarang tempat tersebut malah digunakan anak muda jadi tempat bertemu yang bukan mahramnya, sangat tidak bermanfaat. Peneliti mengharapkan pemerintah mengambil peran penting dan mengambil tindakan agar Danau Teluk Gelam dapat berguna bagi masyarakat dan tempat itu berguna sebagai mana mestinya (tribunsumsel.com, 2021).

Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan kembali mengembangkan destinasi wisata Teluk Gelam. Kebijakan ini untuk mengoptimalkan keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang melintasi yang melintasi Ogan Komering Ilir (OKI). Bupati Ogan Komering Ilir (OKI) Iskandar mengatakan, terbukanya akses tol Jalan Tol Trans Sumatera ruas Terbanggi Besar-Pematang Panggang-Kayuagung sejak tahun lalu membuat OKI mudah diakses oleh pendatang, baik dari Palembang maupun Lampung (Sumsel.inews.id, 2021).

Kawasan Teluk Gelam itu sudah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten sebagai destinasi wisata alam seperti camping ground, offroad dan tour Jeep keliling danau sejak beberapa tahun terakhir. Kawasan yang memiliki luas sekitar 250 hektare itu bahkan telah dibuka kembali sejak Juli 2020 di tengah pandemi Covid-19. Selain berkonsep wisata alam. Pemerintah Kabupaten OKI juga mengembangkan wisata medis di kawasan Teluk Gelam dengan memproyeksikan Hotel Kembar Teluk Gelam sebagai destinasi wisata bagi mereka yang ingin memulihkan kesehatan tubuh. Konsep wisata

medis (*medical tourism*) adalah menawarkan pelayanan medis yang aman dan nyaman sambil menikmati keindahan alam di Teluk Gelam OKI. Sejauh ini, Pemerintah Kabupaten sudah menjajaki kerja sama dengan RS Siloam Hospital untuk membuka rumah sakit terapi kanker di daerah setempat (Sumsel.inews.id, 2021).

Bupati Ogan Komering Ilir (OKI), H. Iskandar, SE menggagas konsep wisata medis (*medical tourism*) di Kawasan Bumi Wisata Teluk Gelam OKI. Bupati Iskandar menjelaskan konsep wisata medis adalah bagaimana menawarkan pelayanan medis yang aman dan nyaman sambil menikmati keindahan alam di Teluk Gelam OKI. Jadi, wisata medis itu orang datang ke sini sebagai pasien tetapi dia juga bisa memanfaatkan wisata di sekitarnya, ucapan Bapak Iskandar saat meninjau dan meresmikan Hotel Kembar Teluk Gelam sebagai PDP Center Covid-19. Bapak Iskandar mengatakan Teluk Gelam merupakan kawasan terpadu, selain memiliki dua hotel berbintang juga memiliki fasilitas wisata.

Pemerintah OKI untuk saat ini fokus mencari investor dan untuk tahap pengembangan itu masih rencana saja, Pemerintah OKI juga sudah menawarkan diri untuk mencari investor yang berminat. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena masyarakat merupakan salah satu unsur utama di dalam sistem pengembangan yang saat ini semakin dituntut peran sertanya. Pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat menjadi

salah satu perhatian khusus bagi Pemerintah terutama pada pengembangan jangka panjang yang dapat menjadi lokomotif perekonomian.

Dinas Kesehatan sedang mencari investor yang berminat untuk membangun konsep Wisata Medis di Danau Teluk Gelam, dan juga ini masih tahap rencana karna belum ada nya investor, semoga dari pihak pemerintah menemukan titik terang agar bisa terlaksa, karna jika pembangunan konsep Wisata Medis di Danau Teluk Gelam bisa secepatnya di bangun ini bisa menjadi Wisata Medis pertama di pulau Sumatera.

Alasan Peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam mengembangkan destinasi wisata Teluk Gelam dan konsep wisata medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir, karna kondisi wisata Teluk Gelam sempat terbengkalai dengan adanya kebijakan dari pemerintah Ogan Komering Ilir di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga mendorong ekonomi agar meningkat, di tambah dalam keadaan pandemi seperti ini upaya seperti ini sangat lah di perlukan untuk lebih memajukan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan penjelasan di atas, maka dapat di tarik pokok permasalahan sebagai langkah memfokuskan penelitian ini. Rumusan masalah nya yaitu :

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam mengembangkan destinasi wisata Teluk Gelam ?
2. Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Membangun konsep wisata medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam mengembangkan destinasi wisata Teluk Gelam dan konsep wisata medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi banyak orang, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis



Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran banyak orang tentang ilmu politik dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ilmu politik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program atau kebijakan serta menentukan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan kesahjeteraan masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1.

Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan penelitian peneliti
1	Imam radiant Anwar setia putra 2014	Identifikasi pelaksanaan kerja sama daerah	Metode yang di gunakan pendekatan kuantitatif	Kajian tentang identifikasi kerja sama daerah ini bertujuan melihat kemampuan kelembagaan pemerintah daerah yang meliputi	Metode yang di gunakan peneliti adalah kualitatif, data dan sumber data dan teknik pengumpulan

				pemahaman, kelembagaan dan tatalaksana dalam pelaksanaan kerja sama daerah.	data, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.
2	Asep darman syah 2004	Strategi kerja sama antara pusat dan daerah dalam pemberdayaan masyarakat	Metode penelitian menggunakan metode survey	Keterkaitan forum/lembaga pada suatu pelaksanaan program diindikasikan dengan adanya tingkat interaksi dan <i>concern</i> forum/lembaga pada masalah-masalah program tersebut. Analisis peran memfokuskan pada kemampuan forum/lembaga dalam mengakses semua permasalahan yang terjadi di lapangan.	
3	Ridzki wibhawani 2016	Prioritas dan strategi perencanaan	Penelitian ini adalah penelitian	Studi ini mengkaji pemecahan masalah dari perspektif kerja	

		kerja sama antar daerah dalam pengembangan sarana dan prasarana wilayah	deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis dan dilakukan dengan pendekatan survei	sama antar daerah di latar belakang oleh kekuatan politik desentralistik sebagai pendorong penyelesaian masalah pembangunan daerah. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi objek kerja sama dan bentuk kerja sama prioritas dalam pengembangan sarana dan prasarana wilayah serta merumuskan strategi perencanaan berdasarkan faktor pendukung dan penghambat.	
4	Ahmad surkati 2012	Otonomi daerah dalam instrumen pertumbuhan	Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif	Penerapan asas otonomi daerah dalam rangka menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia antara	

		kesejahteraan dan peningkatan kerja sama antar daerah.	analitis melalui pendekatan yuridis normatif.	pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Otonomi daerah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan kesejahteraan dalam bentuk kerjasama yang ideal.	
5	Tri Widodo W. Utomo, SH.,MA 2005	Prospek pengembangan kerja sama antar daerah kabupaten/kota di Kalimantan timur dalam penyelenggaraan urusan pembangunan dan pelayanan masyarakat.	metode penelitian yang akan dilakukan ini adalah metode deskriptif eksploratif.	Secara umum terungkap bahwa responden tidak memiliki keraguan mengenai pentingnya kerjasama antar daerah. Disini, mayoritas responden (92,9%) menyatakan bahwa kerjasama dengan daerah lain dalam penyediaan dan/atau pemberian layanan publik di bidang-bidang kebersihan, lingkungan, serta prasarana umum	

				<p>adalah penting atau sangat penting, sedangkan 7,1% lainnya menyatakan ragu-ragu. Distribusi jawaban responden ini mengindikasikan adanya kesadaran di kalangan aparatur Pemerintah Daerah untuk menempuh model-model kemitraan dan/atau kerjasama dengan pihak lain, khususnya dengan Pemerintah Daerah.</p>	
--	--	--	--	---	--

## **F. Kerangka Teori**

Dalam literatur ilmu politik terdapat banyak batasan atau definisi mengenai kebijakan publik yang masing-masing memberi penekanan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap ahli mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Faktor lain yang menyebabkan para ahli berbeda dalam memberikan definisi kebijakan publik ini menurut Budi Winarno karena perbedaan pendekatan dan model apakah kebijakan publik dilihat sebagai

rangkaian keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau sebagai tindakan-tindakan yang dampaknya dapat diramalkan.

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

1. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan.
2. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi.
3. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan.
4. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan.
5. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai.
6. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik *eksplisit* maupun *implisit*.
7. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu.
8. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi.
9. Kebijakan publik meski tidak *eksklusif* menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah.
10. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara *subyektif*.

Menurut Budi Winarno, istilah kebijakan (*policy term*) mungkin digunakan secara luas seperti pada “kebijakan luar negeri Indonesia” , “kebijakan ekonomi Jepang”, dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokartisasi dan deregulasi. Namun baik Solihin Abdul Wahab maupun Budi Winarno sepakat bahwa istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti tujuan (*goals*) program, keputusan, undang-undang, ketentuan- ketentuan, standar, proposal dan *grand design*.

Konsep kebijakan yang ditawarkan oleh Anderson ini menurut Budi Winarno dianggap lebih tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu konsep ini juga membedakan secara tegas antara kebijakan (*policy*) dengan keputusan (*decision*) yang mengandung arti pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut Samodra Wibawa bahwa kebijakan publik adalah apa yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara dengan tujuan dapat melaksanakan tujuan dari negara tersebut, maka kebijakan publik harus memiliki konsep yang jelas karena suatu kebijakan harus berbentuk suatu perundang-undangan.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Lingkup dari studi kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya. Disamping itu dilihat dari hirarkinya kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional maupun lokal seperti undang- undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan pemerintah daerah/provinsi, keputusan gubernur, peraturan daerah kabupaten/kota, dan keputusan bupati/walikota (Suharto,2005:20).

Secara terminologi pengertian kebijakan publik (*public policy*) itu ternyata banyak sekali, tergantung dari sudut mana kita mengartikannya. Easton memberikan definisi kebijakan publik sebagai *the authoritative allocation of values for the whole society* atau sebagai pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada seluruh anggota masyarakat. Laswell dan Kaplan juga mengartikan kebijakan publik sebagai *a projected program of goal, value, and practice* atau sesuatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dalam praktek-praktek yang terarah (Solihin,2008:180).



David Easton sebagaimana dikutip Leo Agustino memberikan definisi kebijakan publik sebagai “*the autorative allocation of values for the whole society*”. Definisi ini menegaskan bahwa hanya pemilik otoritas dalam sistem politik (pemerintah) yang secara sah dapat berbuat sesuatu pada masyarakatnya dan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu diwujudkan dalam bentuk pengalokasian nilai-nilai. Hal ini disebabkan karena pemerintah termasuk ke dalam “*authorities in a political system*” yaitu para penguasa dalam sistem politik yang terlibat dalam urusan sistem politik sehari-hari dan mempunyai tanggungjawab dalam suatu masalah tertentu dimana pada suatu titik mereka diminta untuk mengambil keputusan di kemudian hari kelak diterima serta mengikat sebagian besar anggota masyarakat selama waktu tertentu.

Menurut Anderson dalam Muchlis Hamdi mencatat lima implikasi dari konsepnya mengenai kebijakan publik tersebut. Pertama, kebijakan publik adalah tindakan yang berorientasi tujuan. Kedua, kebijakan publik berisikan rangkaian tindakan yang diambil sepanjang waktu. Ketiga, kebijakan publik merupakan tanggapan dari kebutuhan akan adanya suatu kebijakan mengenai hal-hal tertentu. Keempat, kebijakan publik merupakan gambaran dari kegiatan pemerintah senyatanya, dan bukan sekedar keinginan yang akan dilaksanakan. Kelima, kebijakan pemerintah dapat merupakan kegiatan aktif atau pasif dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau pola tindakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik. Kebijakan untuk melakukan sesuatu biasanya tertuang dalam ketentuan-ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang dibuat pemerintah sehingga memiliki sifat yang mengikat dan memaksa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara. Karakter utama dari kebijakan publik adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Setiap kebijakan publik selalu memiliki tujuan, yakni untuk menyelesaikan masalah publik. Setiap kebijakan publik akan selalu mengandung makna sebagai suatu upaya masyarakat untuk mencari pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setiap kebijakan publik selalu merupakan pola tindakan yang terjabarkan dalam program dan kegiatan. Oleh karena itu, suatu kebijakan publik secara lebih konkret dapat diamati dalam wujud rencana, program, dan kegiatan.
3. Setiap kebijakan publik selalu termuat dalam hukum positif keberadaan suatu sistem politik atau suatu pemerintahan akan selalu mencerminkan dua keistimewaan. Pertama, pemerintah merupakan badan yang memiliki kewenangan untuk membuat aturan yang

mengikat atau mesti dipatuhi oleh semua warga tua negara. Kedua, untuk menegakkan keberlakuan aturan yang telah dibuatnya, pemerintahan juga memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada para pelanggarnya.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas mengenai teori kebijakan publik dan penelitian yang berjudul Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Teluk Gelam dan Konsep Wisata Medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kebijakan publik, karna teori tersebut paling tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Teluk Gelam dan Konsep Wisata Medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian melibatkan kerangka teoritis dan pembelajaran berbagai teknik yang dapat di gunakan dalam penelitian dan pelaksanaan tes, eksperimen, survei, dan studi kritis. Dilihat dari tujuan, metodologi penelitian bertujuan untuk menerapkan prosedur yang benar untuk menemukan solusi dari masalah penelitian, berikut ini metode yang akan di gunakan peneliti di dalam penelitian.

## **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Menurut Jary (1991), penelitian kualitatif adalah penelitian yang penelitiannya mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat yang empatik untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ditelitinya (Roikan, 2019).

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggambarkan permasalahan yang terjadi melalui Penelitian lapangan (*Field Research*) sesuai fakta, teori dan konsep berdasarkan data yang didapat, berkaitan dengan fenomena yang penulis teliti dalam penelitian ini, tentang upaya pemerintah kabupaten ogan komering ilir dalam mengembangkan destinasi wisata teluk gelam dan konsep wisata medis di kabupaten ogan komering ilir.

## **2. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan. Dalam hal ini informan utama dalam penelitian ini Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, BAPPEDA, dan Masyarakat. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang

mengumpulkan data. Dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung data primer. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui sumber seperti buku, jurnal, skripsi tesis, artikel, berita, dan nternet yang berkaitan dengan mengenai upaya pemerintah kabupaten ogan komering ilir dalam mengembangkan destinasi wisata teluk gelam dan konsep wisata medis di kabupaten ogan komering ilir.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode obsevasi. Berupa pengamatan fenomena-fenomena yang berkaitan upaya pemerintah kabupaten ogan komering ilir dalam

mengembangkan destinasi wisata teluk gelam dan konsep wisata medis di kabupaten ogan komering ilir.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam wawancara ini menyusun menggunakan pertanyaan terbuka, karena dalam hal ini akan mempermudah untuk diperolehnya data secara mendalam. Wawancara dilakukan di Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, BAPPEDA, dan masyarakat, peneliti menggunakan alat perekam selama proses wawancara berlangsung untuk mengantisipasi hilangnya informasi.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau masalah yang akan diteliti, melalui literature buku, berita, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, internet, dan juga arsip dan ulasan-ulasan yang berkaitan dengan mengenai upaya pemerintah kabupaten ogan komering ilir dalam mengembangkan destinasi wisata teluk gelam dan konsep wisata medis di kabupaten ogan komering ilir.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Kecamatan Kayuagung, alasanya saya melakukan penelitian ini karna Kecamatan Kayuagung pusat pemerintahan Kabupaten OKI, dan lokasi Danau Teluk Gelam di Desa Mulyaguna, Serapek, Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

#### **5. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan empat tahapan yaitu :

##### **a. Pengumpulan Data**

Data dalam Penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara lisan dalam bentuk rekaman menjadi catatan-catatan wawancara dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, BAPPEDA dan masyarakat. Hasil dari data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dan dikumpulkan.

##### **b. Reduksi Data**

Menurut Miles and Huberman Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti menyaring informasi yang di dapat melalui informan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles and Huberman yaitu data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan Menurut Miles and Huberman yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **H. Sitematika Penulisan Laporan**

Untuk mempermudah penulisan dan penyusunan dalam penelitian ini diperlukan sistematika penulisan yang dimana isinya adalah bagian - bagian penulisan yang dibuat permasing - masing bab dan dituliskan secara ringkas, yakni :

### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian.

### **BAB II           Kajian pustaka yang relevan**

Di dalam bab ini membahas kurang lebinya tentang, kajian teoritis, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

### **BAB III         Metodologi Penelitian**

Pada bab ini lebih menjelaskan tentang, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

### **BAB IV         Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Bab ini membahas tentang, paparan data, temuan penelitian, pembahasan tentang Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam mengembangkan destinasi wisata Teluk

gelam dan konsep wisata medis di Kabupaten Ogan Komering  
Ilir.

## **BAB V Penutup**

Di dalam bab ini berisi kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang di atas, dan tidak lupa juga saran.